

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2017-2020

Azizul Lukmanul Hakim¹, Fadli Faturrahman², Ade Kalis Tangariano³

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan

^{2,3}Program Studi Kewirausahaan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa

azizullukmanulhakim@gmail.com¹, fadli.faturrahman@uts.ac.id²,

adekalistangariano23@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh PDRB, IPM, UMP, dan Investasi terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2017- 2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, data yang terkumpul dianalisis menggunakan persamaan regresi berganda data panel dengan program *Eviews 12*. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model *random effect model* (REM). Hasil analisis menyimpulkan bahwa PDRB, IPM, dan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB tahun 2017-2020; UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB tahun 2017-2020. Namun secara simultan PDRB, IPM, UMP, dan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB tahun 2017-2020. Koefisien determinasi menunjukkan nilai *R-Squared* 0,204966. Artinya variabel PDRB mencakup (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2), Upah Minimum Provinsi (X3), dan Investasi (X4) memberikan pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 20,49%, dan 71,51% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Tenaga Kerja, PDRB, IPM, UMP, Investasi*

I. Pendahuluan

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Permasalahan pokok pada ketenagakerjaan di Indonesia adalah tingkat kesempatan kerja. Ketidakseimbangan ini akan menimbulkan gap yang disebut pengangguran. Pengangguran inilah pada akhirnya akan membawa dampak ketidakstabilan ekonomi yang berimbas pada bidang kehidupan lainnya.

Pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat masih cukup tinggi yang menjadi alasan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut memutuskan untuk bermigrasi. Ada beberapa factor yang mengakibatkan masyarakat tersebut untuk bermigrasi, diantaranya tingkat upah minimum yang tinggi, jumlah perusahaan yang banyak, perekonomian yang bagus. Tingkat perekonomian yang bagus dapat dilihat dari tinggi rendahnya tingkat pengangguran di daerah tersebut. Tinggi rendahnya pengangguran tergantung dari tinggi rendahnya angkatan kerja yang terserap. Berikut disajikan angkatan kerja yang terserap di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2017-2020.



Sumber: BPS NTB, 202

Gambar 1. 1Jumlah Angkatan Kerja yang Terserap di Prov NTB Tahun 2017-2020

Angkatan kerja di Provinsi NTB mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dapat dilihat pada gambar di atas tingkat penyerapan tenaga kerja pada tahun 2017 sebesar 2.396.169 jiwa, mengalami penurunan tahun 2018 sebesar 2.237.381 jiwa kemudian di tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 2.607.615 jiwa. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 2.689.386 jiwa. Dapat dilihat dari hal tersebut bahwa penyerapan tenaga kerja belum maksimal karena masih terjadi kenaikan dan penurunan angka penyerapan tenaga kerja.

Pertumbuhan tenaga kerja ini tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan, sehingga tenaga kerja kurang terserap di sektor-sektor ekonomi. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan dari pemerintah guna mengatasi hal tersebut. Pembangunan ekonomi nasional maupun daerah diwajibkan pada usaha pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Indikator ekonomi yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau wilayah adalah Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) dan besar kecilnya upah minimum suatu daerah (Syafri & Zulfanetti, 2018).

Investasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembangunan. Sebagaimana diungkapkan oleh Andri & Irmanelly (2021) bahwa investasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang pada prinsipnya memaparkan pentingnya peranan modal atau akumulasi modal dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah termasuk di dalamnya investasi baru. Dengan demikian upaya mengembangkan pembangunan perekonomian sangat didukung oleh investasi yang selanjutnya akan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berfungsi untuk mengukur capaian dari pembangunan manusia yang berdasarkan komponen dasar kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh seseorang (Makhroji, 2019). Komponen dasar dari Indeks Pembangunan Manusia itu mencakup keterampilan dan kesehatan. Kedua hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup manusia. Semakin tinggi kualitas hidup manusia maka akan menunjang peningkatan produktivitas barang dan jasa yang akan dihasilkan, dengan begitu semakin tinggi IPM akan mempengaruhi tenaga kerja dalam mencari pekerjaan (Hafiz & Haryatiningsih, 2021). Sehingga hal tersebut akan berdampak pada tingkat penyerapan tenaga kerja pada suatu daerah.

Adaapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh PDRB terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2017-2020; mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2017-2020; mengetahui pengaruh upah minimum terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2017-2020; mengetahui pengaruh investasi terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2017-2020; dan mengetahui pengaruh PDRB, indeks pembangunan manusia, upah minimum, dan investasi terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2017-2020.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Adapun variable independent terdiri dari Pertumbuhan PDRB mencakup produksi, IPM mencakup pendidikan, Upah Minimum mencakup upah minimum kabupaten, dan Investasi mencakup PMDN, serta variable dependen berupa penyerapan tenaga kerja.

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dengan 10 Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada 2017-2020 terdiri dari Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kota Bima, dan Kabupaten Bima. Data didapatkan berdasarkan data sekunder pada Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Badan Pusat Statistik masing-masing Kabupaten/kota. Jenis data yang dipakai adalah data panel.

Pada penelitian ini terdapat perhitungan yang menggunakan metode data panel melalui software Eviews 12. Terdapat estimasi model dengan cara Ordinary Least Square (OLS) dan pada evaluasi hasil regresinya terdapat kebaikan garis regresi (R-Square), Uji Signifikansi secara parsial variabel Independen (Uji t). Dengan variabel dependen Tenaga Kerja dan variabel independennya adalah Pertumbuhan PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum, dan Investasi pada 10

Kabupaten/kota di Provinsi NTB pada tahun 2017-2020, uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R²).

III. Hasil

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

	Minim					
	Num	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	
TN	4 0	0	608192	9930551	248263.78	168700.050
PDRB	4 0	10577	140349	1051765	26294.13	28542.614
IPM	4 0	5.54	10.49	306.27	7.6568	1.44826
UMP	4 0	135000 0	2278710	76639912	1915997.80	252949.094
INVEST ASI	4 0	0	6688619558 90 2	26914316720 00 0	672857918001 .4 2	1476634761057. 47 5

Data tenaga kerja merupakan data sekunder yang diperoleh dari BPS NTB. Berdasarkan data tersebut diperoleh rata-rata penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB pada tahun 2017- 2020 sebesar 248263.78 jiwa dari 10 kabupaten/kota. Penyerapan tenaga kerja terbanyak terjadi di Kabupaten Lombok Timur tahun 2020 dengan jumlah tenaga kerja sebesar 608192 jiwa. Penyerapan tenaga kerja paling rendah terjadi pada tahun 2018 di Kabupaten Lombok Utara sebesar 0 jiwa. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018 terjadi bencana alam gempa bumi sehingga data ketenagakerjaan di Kabupaten Lombok Utara tidak dirilis. Data tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) NTB. Data yang digunakan menggunakan satuan jiwa.

Data PDRB merupakan rata-rata PDRB dengan indikator produksi atau lapangan usaha dari masing-masing Kabupaten/kota di Provinsi NTB pada tahun 2017-2020. Berdasarkan tabel 4.1 di atas diperoleh data PDRB terbanyak pada tahun 2017 di Kabupaten Sumbawa Barat sebesar 140349 ribu rupiah dan PDRB terendah pada tahun 2020 di Kabupaten Lombok Timur sebesar 10577 ribu rupiah. Data tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) NTB. Data yang digunakan menggunakan satuan ribu rupiah.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang ada di setiap Kabupaten dan Kota di Provinsi NTB pada tahun 2017-2020 mencakup indikator pendidikan atau rata-rata lama sekolah. Besarnya rata-rata IPM di Kabupaten/Kota di NTB sebesar 7.6568 tahun. Jumlah IPM tertinggi berada di Kota Bima sebesar 10.49 tahun pada 2020 dan jumlah IPM terendah berada di Kabupaten Lombok Utara sebesar 5.54 tahun pada 2017. Data ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) NTB. Data ini menggunakan satuan tahun.

Upah minimum merupakan angka yang menunjukkan jumlah upah minimum dari tiap Kabupaten dan Kota di Provinsi NTB pada tahun 2017-2020. Besarnya rata-

rata Upah Minimum di Kabupaten dan Kota di Provinsi NTB sebesar 1915997.80 rupiah. Jumlah Upah Minimum tertinggi berada di Kabupaten Sumbawa Barat sebesar 2278710 rupiah pada tahun 2020 dan jumlah Upah Minimum terendah berada di Kabupaten Dompu sebesar 1350000 rupiah pada tahun 2017. Data tersebut adalah jenis data sekunder dan diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi NTB. Data yang digunakan menggunakan satuan rupiah.

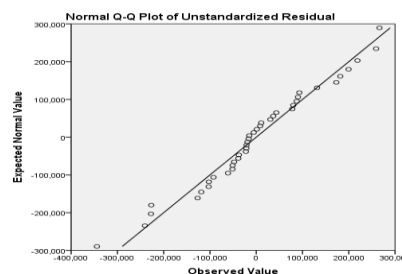
Investasi merupakan angka yang menunjukkan jumlah investasi dari tiap Kabupaten dan Kota di NTB yang mencakup realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada tahun 2016-2020. Besarnya rata-rata Investasi di Kabupaten dan Kota di Provinsi NTB sebesar 672857918001.42 juta rupiah. Jumlah investasi tertinggi berada di Sumbawa Barat sebesar 6688619558902 juta rupiah pada tahun 2017 dan jumlah investasi terendah sebesar 0 juta rupiah berada di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2019, di Kabupaten Bima tahun 2017 dan 2019, di Kota Bima tahun 2017, serta di Kabupaten Dompu 2017. Data tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika NTB. Data yang digunakan menggunakan satuan juta rupiah.

Sebelum dilakukan uji lebih lanjut terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, uji asumsi untuk regresi data panel mencakup normalitas residual, heteroskedesitas, dan multikolinieritas. Berikut disajikan hasil uji asumsi.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

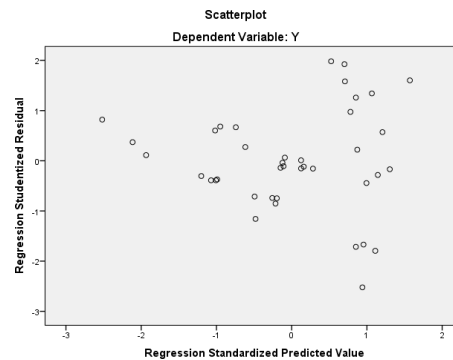
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	134262.7563
		5641
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.093
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan table 2 diperoleh nilai sig sebesar 0,200 dimana α sebesar 0,05 sehingga nilai sig $>$ 0,05. Artinya sebaran data pada penelitian ini berdistribusi normal. Lebih lanjut sebaran data dapat dilihat pada plot berikut.



Gambar 1. Plot Normalitas Residual

Plot berada pada garis normal menunjukkan sebaran data pada penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 2. Plot Heteroskedesitas

Hasil menunjukkan plot-plot pada gambar menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, artinya data yang digunakan telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas. Berikut disajikan hasil multikolinieritas pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PDRB	.405	2.470
IPM	.859	1.164
UMK	.976	1.025
INVESTASI	.441	2.269

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai VIF pada tiap variabel < 10 dan nilai *tolerance* pada tiap variabel $> 0,01$. Artinya tidak terjadi masalah multikolinieritas, atau bisa dikatakan data yang digunakan telah memenuhi uji asumsi multikolinieritas.

Setelah dilakukan analisis dengan tiga model, maka diperoleh model yang dipilih pada uji chow yaitu *fixed effect model* (FEM), sedangkan pada model uji LM dan hausman yaitu *random effect model* (REM). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini adalah model *random effect model* (REM).

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	380718.0	209533.3	1.816981	0.0778
X1	-0.318518	0.619597	-0.514072	0.6104
X2	-32091.83	30163.16	-1.063941	0.2946
X3	0.063516	0.022622	2.807741	0.0081
X4	-8.28E-11	4.77E-09	-0.017352	0.9863
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			148867.1	0.9702

Idiosyncratic random		26096.54	0.0298
Weighted Statistics			
Root MSE	25396.73	R-squared	0.204966
Mean dependent var	21677.32	Adjusted R-squared	0.114105
S.D. dependent var	28845.81	S.E. of regression	27150.25
Sum squared resid	2.58E+10	F-statistic	2.255821
Durbin-Watson stat	2.306415	Prob(F-statistic)	0.082845

Berdasarkan Hasil Analisis diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut.

$$\text{Penyerapan Tenaga Kerja} = 380718 - 0,318518 (\text{PDRB}) - 32091,83 (\text{IPM}) + 0,063516$$

$$(\text{Upah Minimum}) - 8,28\text{E-}11(\text{Investasi})$$

Berdasarkan tabel 4 diperoleh pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Hasil prob (X1) sebesar 0,6104 atau prob $> \alpha$ dan koefisien regresi sebesar -0,318518. Artinya variabel PDRB mencakup produksi (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

Berdasarkan hasil regresi Random Effect Model dapat disimpulkan bahwa pada variabel Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi NTB tahun 2017-2020. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil dari variabel PDRB mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,318518 dan memiliki probabilitas sebesar 0,6104 yang lebih besar dari alpha 0,05, sehingga variabel PDRB mencakup produksi (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja (Y)

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Djupiansyah (2017) dan Nurut (2020) yang menerangkan bahwa PDRB yang tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang ada pada daerah tidak selalu mengalami peningkatan pada kurun waktu tertentu. Hal tersebut tidak dapat disesuaikan dengan konsep fungsi produksi dimana apabila output ditingkatkan hanya bisa diraih jika input (tenaga kerja) ditambahkan penggunaannya. Dalam suatu perekonomian apabila permintaan barang dan jasa akan memberikan pengaruh pada tingkat output yang harus diproduksi. Dengan begitu hal tersebut akan berpengaruh pada penggunaan inputnya (tenaga kerja). Sehingga konsep dalam fungsi produksi ini tidak dapat dijalankan dengan maksimal di daerah Kabupaten/Kota NTB. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa PDRB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota di NTB tahun 2017-2020.

Hasil prob X2 sebesar 0,2946 atau prob $< \alpha$ dan koefisien regresi sebesar -32091,83. Artinya variabel IPM mencakup pendidikan (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja berdasarkan dari hasil analisis metode Random Effect Model yang telah diujikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil variabel IPM yang

memiliki nilai koefisien regresi sebesar -32091,83 dan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,2946 yang lebih besar dari alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi NTB tahun 2017-2020.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2019) dan Bella (2018). Hal ini berarti ketika indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang menurun, hal itu memerlukan tambahan tenaga kerja sebagai faktor produksi guna memenuhi permintaan agregat yang meningkat. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

IPM tersebut telah menelaah berbagai nilai dimana salah satunya adalah perkembangan sumber daya manusia, dimana dengan meningkatkan sumber daya manusia maka akan memperbesar kesempatan dalam keikutsertaan proses pembangunan yang berkelanjutan pada daerah tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan IPM merupakan indikator dalam menentukan keberhasilan pembangunan manusia di suatu wilayah, terutama untuk beberapa komponen IPM tersebut yang menjadi penentu seperti panjang umur, pendidikan, maupun standar hidup dari tiap sumber daya manusia di wilayah tersebut.

Berarti IPM terutama dari komponen pendidikan belum bisa memenuhi tingkat nilai yang tinggi maka tidak akan berpengaruh terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja yang disebabkan oleh sedikitnya terbentuk lapangan kerja sehingga penyerapan tenaga kerja sedikit. Dengan kata lain, tenaga kerja yang semakin sedikit diserap oleh perusahaan akan menyebabkan pengangguran.

Hasil prob X_3 sebesar 0,0081 atau prob $> \alpha$ dan koefisien regresi sebesar 0,063516. Artinya variabel upah minimum provinsi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Variabel selanjutnya adalah Upah Minimum Kabupaten yang memiliki hasil regresi *Random Effect Model* yaitu tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi NTB.

Hal tersebut dibuktikan oleh hasil olah data dari variabel Upah Minimum Kabupaten memiliki nilai koefisien sebesar 0,063516 pada hasil uji regresi *Random Effect* dan memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0081 lebih kecil dari 0,05 yang artinya UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmaddien & Sa'dia (2020) yang mempunyai hasil bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan Upah Minimum dapat mempengaruhi daya beli masyarakat yang mengakibatkan permintaan menjadi meningkat dan diikuti oleh makin banyaknya perusahaan yang masuk pasar sehingga penyerapan tenaga kerja yang dilakukan perusahaan juga akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu maka telah ditarik kesimpulan bahwa Upah Minimum provinsi memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi NTB tahun 2017-2020.

Hasil prob X_4 sebesar 0,9863 atau prob $> \alpha$ dan koefisien regresi sebesar -8,28E-11. Artinya variabel investasi mencakup PMDN (X_4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

Variabel investasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -8,28E-11 dan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,9863 dimana lebih besar dari alpha 0,05 maka investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga

kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi NTB.

Hal tersebut sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Azaini (2018) yang mempunyai hasil bahwa variabel investasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja. Menurut teori yang dikemukakan oleh Harrod Domar, bahwa kenaikan tingkat output dan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan adanya akumulasi modal atau investasi dan tabungan. Negara-negara maju memiliki faktor produksi yang padat modal sehingga investasi yang ditanamkan di negara berkembang mengikuti teknik yang mereka kembangkan atau diterapkan di negara asalnya yakni yang cenderung padat modal. Sebab inilah yang membuat tingkat investasi asing cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja, karena teknik yang padat modal dengan teknologi tinggi cenderung memiliki produktifitas dan efisiensi yang lebih baik sehingga untuk menghasilkan output yang sama besar hanya diperlukan tenaga kerja yang lebih sedikit.

Berdasarkan hasil uji T di atas dapat disimpulkan bahwa hanya variabel upah minimum provinsi yang berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tabel 4 di atas menunjukkan nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,082845 atau $> \alpha$. Artinya variabel PDRB/produksi (X1), Indeks Pembangunan Manusia/pendidikan (X2), Upah Minimum/UMP (X3), dan Investasi/PMDN (X4) tidak memberikan pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

Variabel PDRB (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2), UMP (X3), dan Investasi (X4) tidak memberikan pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Hal ini dikarenakan nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,082845 atau $\text{Prob} < \alpha$.

Hal ini selaras dengan penelitian Shafira (2020) yang menyatakan bahwa secara simultan PDRB, IPM, UMK dan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut dapat disesuaikan dengan konsep fungsi produksi dimana apabila output ditingkatkan hanya bisa diraih jika input (tenaga kerja) ditambahkan penggunaannya. Dalam suatu perekonomian apabila permintaan barang dan jasa akan memberikan pengaruh pada tingkat output yang harus diproduksi. Dengan begitu hal tersebut akan berpengaruh pada penggunaan inputnya (tenaga kerja). Sehingga konsep dalam fungsi produksi ini tidak dapat dijalankan dengan maksimal di daerah Kabupaten/Kota Provinsi NTB. Meningkatnya produksi akan dapat meningkatkan IPM dan UMP daerah sehingga menyebabkan meningkatnya investasi. Ketika banyaknya yang melakukan investasi pada suatu daerah akan berdampak pada meningkatnya penyerapan tenaga kerja.

Koefisien determinasi diambil dari output model FEM R-squared pada tabel 4 menunjukkan nilai R-Squared 0,204966. Artinya variabel PDRB mencakup (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2), Upah Minimum (X3), dan Investasi (X4) memberikan pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 20,49%, dan 71,51% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas bahwa model regresi panel yang terpilih pada penelitian ini yaitu Random Effect Model. Selain itu, diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya 1) PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB tahun 2017-2020; 2) IPM

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB tahun 2017-2020;

3) UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB tahun 2017-2020; 4) Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB tahun 2017-2020; dan 5) PDRB, IPM, UMK, dan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB tahun 2017-2020.

Adapun implikasi dari penelitian ini diantaranya bahwa pada variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pemerintah Kabupaten/Kota NTB seharusnya dapat mendorong berkembangnya sektor-sektor lain yang masih kecil dalam memberikan kontribusinya pada pembentukan PDRB Kabupaten/Kota NTB. Variabel Indeks Pembangunan Manusia, perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas yang bertujuan untuk mencapai produktivitas yang baik pula bagi sebuah perusahaan tersebut. Kualitas disini dilihat dari tingkat pendidikan dan kesehatan. Pemerintah harus menyediakan sarana untuk pekerja dalam mengasah keterampilan yang dapat digunakan dalam pasar kerja untuk menjadikan tenaga kerja lebih kreatif lagi.

Variabel Upah Minimum, pemerintah harus adil dalam menetapkan upah agar tidak terjadinya ketimpangan antara daerah dan juga mempengaruhi sehingga tingkat kemakmuran semakin bertambah. Dengan demikian semakin kecil upah maka tenaga kerja yang terserap semakin menurun atau bersifat tetap dari tenaga kerja sebelumnya. Serta variabel Investasi, untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan proyek yang padat karya, seperti kegiatan pembangunan proyek yang lebih banyak menggunakan tenaga manusia dibandingkan tenaga mesin. Pemerintah harus lebih memperhatikan beberapa faktor seperti, memberikan pelatihan kepada angkatan kerja dengan demikian diharapkan investasi tidak hanya terfokus pada investasi yang padat modal saja.

V. Referensi

- Amru, D. S., & Sihalo, D. (2020). Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Dan Belanja Kesehatan Terhadap Angka Kesakitan Di Kabupaten/Kota Se-Pulau Jawa. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(1), 14– 25. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i1.135>
- Antiyatna, Pratama, Muhyiddin, Nurlina T., Soebyakto, & Bemby. (2016). Pengaruh upah minimum , pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 8–21.
- Budiarto, A., & Dewi, made heny urmila. (2015). Pengaruh PDRB Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Mediasi Investasi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4, 1219–1246.
- Cahyadi, L. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif di Kota Denpasar. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, 1(1).
- Chendrawan, T. S. (2017). Sejarah Pertumbuhan Ekonomi. *Tirtayasa Ekonomika*,

12(1), 123. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i1.4441>

- Ganie, Djupiansyah. (2017). Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif*, 14(2).
- Indradewa, I., & Natha, K. (2015). Pengaruh Inflasi, Pdrb Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(8), 923–950.
- Kerja, T., Provinsi, D. I., & Tengah, J. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 203–211. <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i2.14825>
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Mulyadi. (2002). *Pemeriksaan Akuntansi Edisi ke-6*. Jakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN Salemba Empat.
- Mulyadi, Hardiyani, & Umiyati. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil di Kabupaten Muaro Jambi. *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 6(1), 35-44.
- Pangastuti, Yulia. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008- 2012. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).
- Putra, M. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif (Studi Kasus Industri Kreatif Subsektor Fashion: Industri Jeans di 7 Kota di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2).
- Sari, N., Yulmardi, & Bhakti, A. (2016). Pengaruh pertumbuhan ekonomi , pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Sumberdaya Dan Lingkungan*, 5(1), 33–41.
- Setiawan, D., Maulida, Y., & Sandika, R. S. (2014). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), 1–16.

- Sholeh, M. (2012). Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Upah: Teori serta Beberapa Potretnya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 62–75.
<https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.618>
- Windayana, I. B. A., & Darsana, I. B. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umk, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 57.